

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Islam adalah agama samawi terakhir, ia berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia seluruhnya. maka Allah SWT mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tertinggi, kesempurnaan tentang dunia dan akhirat.guna menghantar manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat.

Maka konsekuensinya Islam menjadi Agama dakwah, yakni agama yang harus di sampaikan kepada seluruh manusia, yang telah di tegaskan pula teks-teks yang jelas (Nash-nash yang sharieh) dalam sumber ajarannya, yaitu al-Qur'an dan al - Hadits .<sup>1</sup>

al-Qur'an di yakini umat oleh umat Islam sebagai kalamullah yang mutlak benar ,berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia ini dan di akhirat nanti<sup>2</sup>, termasuk ayat- ayat tentang pendidikan.

Pendidikan Islam adalah sebuah sistem yang membangun kecerdasan intelektual sejalan dengan perkembangan spiritual yang salah satunya meliputi aspek aqidah dan akhlak. pendidikan Islam bukanlah sekedar mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah-sekolah formal. lebih dari itu pendidikan Islam mempunyai peran penting dalam menumbuhkan karakter dan kepribadian seseorang. tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di

---

<sup>1</sup> Nasrudin Razak , *Dienul Islam*,(Bandung,PT Al -Ma'arif ,1993),hlm 7.

<sup>2</sup> Abuddin Nata,*Tafsir Ayat - Ayat pendidikan*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.2002)hlm 1

lingkungan masyarakat.

Pendidikan dan sosial budaya saling mempengaruhi. pendidikan Islam tidak semata membangun kecerdasan kognitif tetapi juga sosial sehingga terbentuklah mentalis sosial yang menginternalisasi aspek-aspek kemanusiaan dan sikap peduli serta menghargai satu sama lain.

Kebudayaan suatu bangsa pada prinsipnya adalah realitas majemuk. Oleh karenanya potret kemajemukan budaya suatu bangsa hampir di pastikan adanya. seperti halnya negara Indonesia yang memiliki beragam suku dan budaya serta adat istiadat yang berbeda. salah satu dari suku bangsa Indonesia yang mayoritas adanya adalah suku Jawa atau masyarakat Jawa.

Jawa merupakan salah satu kelompok etnik terbesar di Asia Tenggara. sekitar delapan puluh lima persen masyarakatnya memeluk agama Islam.<sup>3</sup> Awal Islam masuk ke Jawa di sambut sangat baik oleh masyarakat Jawa karena cara orang-orang Islam dalam menyebarkan ajarannya cenderung tidak menghilangkan adat Jawa pada waktu itu. hasilnya agama Islam sangat mudah di terima oleh masyarakat Jawa, bahkan masyarakat yang menganut agama sebelumnya seperti kepercayaan animisme dinamisme atau kepercayaan Hindu Budha berpindah pada kepercayaan Islam.

Proses Islamisasi yang telah di lakukan oleh penyiar agama Islam dengan cara memasukkan nilai-nilai Islam pada sistem satu kebudayaan sebelumnya tanpa merubah kepercayaan dan praktek keagamaannya. mengingat

---

<sup>3</sup>Nies Mulder, *Mistisme Jawa*, (Yogyakarta: Lkis, 2007) hlm. 9.

kepercayaan pada animisme dan dinamisme telah melekat dalam tradisi dan kebudayaan masyarakat.

Agama dan kebudayaan, masing-masing memiliki substansi yang berbeda, tetapi keduanya memiliki subyek yang sama bahwa keduanya bertumpu pada praktek-praktek sejarah umat Manusia. praktek sejarah itulah, apakah didasarkan pada nilai-nilai agama atau tidak merupakan rekaman kebudayaan manusia itu sendiri. begitu juga praktek-praktek keagamaan, merupakan pantulan historis yang senantiasa mengalami transformasi tersendiri, ketika kerinduan sejarah akan tampilnya peran-peran agama, tidak bisa di tawar lagi.<sup>4</sup>

Secara geografis dan kebudayaannya, masyarakat Jawa dapat dipilah menjadi tiga pembagian utama, yaitu: (a) Negarigung (b) mancanegari dan (c) Pesisiran. Kebudayaan Masyarakat di wilayah Negarigung adalah kebudayaan yang bersumber dari dan berakar pada dunia keraton. mereka ini di sebut sebagai tiang negari (Orang negari), dengan sifat-sifatnya yang mengedepankan kehalusan baik dalam bahasa maupun kesenian. dengan kehidupan keagamaan yang sintetik. Masyarakat di wilayah mancanegari memiliki banyak kesamaan dengan budaya negarigung dan mereka mengidentifikasi dirinya sebagai tiyang pinggiran (orang pinggiran) yang memiliki kebudayaan kurang halus di bandingkan dengan tiyang negari, dan dalam kehidupan keberagamannya juga di cirikan sebagai sinkretik. Masyarakat pesisiran, yang secara geografis tinggal di pesisir utara Jawa

---

<sup>4</sup> Said Agil siradj, *Islam Kebangsaan Fiqih Demokratis Kaum Santri*, (Jakarta: Pustaka Cianjur, 1999), hlm 241

memiliki ciri khas budaya yang berbeda, berwatak keras, terbuka dan keberagamannya yang cenderung akulturatif.<sup>5</sup>

Salah satu tradisi masyarakat negarigung adalah upacara grebeg, Grebeg adalah arak-arakan dari tempat satu ketempat lain. Upacara Grebeg diselenggarakan tiga kali dalam satu tahun kalender atau penanggalan Jawa yaitu pada tanggal dua belas bulan Mulud, tanggal satu bulan Syawal dan tanggal sepuluh bulan Besar. Pada hari-hari tersebut Sultan berkenan mengeluarkan sedekahnya kepada rakyat sebagai perwujudan rasa syukur kepada Tuhan. Di samping juga sebagai sarana sosialisasi dan pengukuhan nilai-nilai budaya yang sudah ada dan berlaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>6</sup> Diantara tiga grebeg yang paling menjadi perhatian adalah grebeg Maulid. grebeg maulid adalah acara perayaan untuk memperingati hari lahir nabi Muhammad SAW.

Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW merupakan perayaan bagi seluruh umat Islam. Namun corak dan kegiatannya di laksanakan sesuai dengan kearifan lokal masing-masing wilayah. Maulid Nabi artinya hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. Tepatnya yaitu tanggal 12 Rabi'ul awal. Setiap bulan maulud (bulan dalam hitungan jawa) umat Islam akan memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Masjid dan Musholaramai terkumandangkan sholawatan baik anak kecil, remaja maupun orang tua ikut meramaikan masjid dan Mushola untuk membaca kitab diba' dan barzanjen. Memperingati hari kelahiran nabi sangat lekat dengan kehidupan warga NU. Cara memperingatinya pun sangat

---

<sup>5</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta :PT LKiS Pelangi Aksara, 2011) hlm 166.

<sup>6</sup> Kartono kamanjayapartokusumo, *Kebudayaan Jawa perpaduan dengan Islam*, (Yogyakarta :IKPI, 1995), hlm 257.

bermacam-macam. Secara umum perayaan tersebut merupakan bentuk rasa syukur, kegembiraan dan penghormatan terhadap harilahirnya Nabi Muhammad Saw dan perjuangannya dalam menegakkan agama Allah SWT. Namun bentuk ungkapan kegembiraan dan penghormatan disesuaikan dengan kearifan lokal masing-masing tempat. Biasanya, ada yang hanya mengirimkan masakan-masakan spesial untuk dikirimkan ke beberapa tetangga kanan dan kiri, ada yang menyelenggarakan upacara sederhana di rumah masing-masing, ada yang agak besar seperti diselenggarakan di muşhola dan masjid-masjid, bahkan ada yang besar-besaran dihadiri puluhan ribu umat Islam.<sup>7</sup>

Pada umumnya memperingati maulid nabi dilakukan dari tanggal 1-12 Rabiul awal. Hanya saja pada tanggal 12 Rabiul awal yang masing-masing daerah berbeda-beda. Ada yang sehari penuh berzanjengan atau diba'an yang isinya tidak lain adalah biografi dan sejarah kehidupan Rasulullah yang dilaksanakan di masjid /muşhola, ada yang hanya malam tanggal 12 nya saja dengan seluruh warga dimintai jajanan untuk khataman istilahnya, bisajuga ditambah dengan berbagai kegiatan keagamaan sedang puncaknya ialah Mau'idzah khasanah dari mubaligh kondang.

Begitu juga dengan masyarakat desa Kayukebek kecamatan tutur kabupaten Pasuruan melaksakan tradisi grebeg Maulid, untuk memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Grebeg Maulid di desa kayukebek ini adalah agenda tahunan yang di lombakan. pesertanya adalah masyarakat setempat. setiap satu RT wajib mengikuti, membuat ornamen dengan tema ke Islaman dan

---

<sup>7</sup>Waqi'atur Rohmah, "Tradisi Weh-wehan dalam memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dan implikasinya terhadap ukhuwah Islamiyah dikecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, (Skripsi:Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015)hlm 3

mengarak keliling desa. yang menarik adalah panitia grebeg Maulid ini adalah warga dusun ledok yang sebagian besar beragama Non Islam (Hindu).<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan tema “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Grebeg Maulid.” dengan alasan ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam acara grebeg Maulid ini. karena jika di lihat tujuan awal di lakukan tradisi untuk dakwah sekaligus memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk memfokuskan pelaksanaan penelitian Dengan rumusan masalah

yaitu “

1. Apakah grebeg Maulid desa Kayukebek bagian dari tradisi ?
2. Bagaimana Proses pelaksanaan Grebeg Maulid desa Kayukebek tutur Pasuruan ?
3. apa saja Nilai – nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi grebeg Maulid desa Kayukebek tutur Pasuruan ?
4. Bagaimana cara Penanaman Nilai-nilai pendidikan Islam melalui grebeg Maulid desa Kayukebek tutur ?

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan ketua panitia Bapak H.Budiaman warga Ledok Kayukebek, pada hari Sabtu tanggal 2 Desember 2017.

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui proses tradisi grebeg Maulid desa Kayukebek Tuter Pasuruan .
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi grebeg Maulid desa Kayukebek Tuter Pasuruan.
3. Untuk mengetahui cara penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui grebeg Maulid desa Kayukebek Tuter Pasuruan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis menambah pengetahuan tentang salah satu bagian tradisi masyarakat Kayukebek yang masih bertahan hingga saat ini, juga sebagai usaha untuk memperkaya kepustakaan budaya.
2. Secara praktis diharapkan agar menjadi informasi yang penting bagi pemerintahan mengenai tradisi masyarakat Kayukebek juga sebagai pengetahuan untuk meninjau kembali program pengembangan kebudayaan di Kabupaten Pasuruan khususnya di Kecamatan Tuter, Selain itu semoga dapat menjadi informasi bagi kajian-kajian yang sejenis dengan cara memahami bentuk-bentuk yang menyimpan makna bagi kehidupan orang banyak dan bermanfaat untuk memahami tradisi-tradisi lain yang sejenis yang ada pada masyarakat Kayukebek.

### **E. Definisi Istilah**

Penelitian merupakan proses komunikasi dan memerlukan akurasi bahasa yang benar agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dari maksud penelitian

tersebut. Guna menghindari kesalahpahaman tersebut peneliti merumuskan definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. Penanaman

Penanaman adalah Penanaman berarti proses,cara,perbuatan menanamkan,menanami<sup>9</sup>.Yang di maksud penanaman dalam pembahasan ini adalah cara menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam

#### 2. Nilai –Nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>10</sup>

#### 3. Pendidikan Islam

pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.<sup>11</sup>

#### 4. Grebeg Maulid

Grebeg maulid adalah perayaan memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW,<sup>12</sup> dengan cara di arak dari satu tempat menuju tempat lain .

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002),hlm.1134

<sup>10</sup>W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 677

<sup>11</sup>Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media, 1992), hlm. 14

<sup>12</sup> <https://brainly.co.id> di akses pada tanggal 24 Juni 2018 pukul 16.30